

PENINGKATAN PEMAHAMAN SERTA KEWASPADAAN MASYARAKAT TERHADAP PENYAKIT RABIES DI DESA SELAT, KECAMATAN SUSUT, KABUPATEN BANGLI

**Anak Agung Adi Lestari¹, I Nyoman Soparsa², Dewa Kadek Mertayasa³, Lucy
Sefanya Ezra Abong⁴**

Universitas Mahasaraswati Denpasar
adilestari@unmas.ac.id

ABSTRAK

Rabies memberikan dampak yang cukup besar dalam kehidupan terutama dalam bidang kesehatan. Rabies adalah suatu penyakit golongan zoonosis yang secara umum dapat menyerang semua hewan berdarah panas serta manusia. Rabies juga menjadi salah satu penyakit yang paling ditakuti di dunia karena efeknya yang mematikan bagi kesehatan dan dapat membunuh orang yang bersentuhan dengannya. Rabies disebabkan oleh virus rabies, yaitu virus akut yang ditularkan ke manusia atau hewan lain melalui air liur hewan yang terinfeksi atau telah terinfeksi rabies. Maka dari itu, kami sebagai mahasiswa yang ingin menjalankan program kerja pengabdian kepada masyarakat ingin memberikan pemahaman dan wawasan yang lebih mengenai kewaspadaan terhadap gigitan hewan rabies, karena masih banyak masyarakat yang kurang paham bahwa begitu pentingnya pemahaman dan wawasan mengenai waspada terhadap gigitan hewan rabies.

Kata Kunci : Rabies, Vaksin, Wawasan

ANALISIS SITUASI

Rabies adalah suatu penyakit golongan zoonosis yang secara umum dapat menyerang semua hewan berdarah panas serta manusia. Rabies disebabkan oleh virus rabies, yaitu virus akut yang ditularkan ke manusia atau hewan lain melalui air liur hewan yang terinfeksi (Yulianita dkk, 2023). Rabies menginfeksi dengan cara menyerang susunan saraf pusat. Penularan virus rabies dapat melalui hewan ke hewan atau hewan ke manusia melalui gigitan maupun cakaran. Terdapat beberapa hewan penular rabies antara lain anjing, kerbau, kelelawar, musang, kucing dan serigala (Clarissa dan Gunawan, 2023).

Di Asia, korban rabies diperkirakan mencapai 55.000 orang dengan total kematian sebanyak 31.000 sedangkan di Afrika sebanyak 24.000. Pada tahun 2019, tercatat 8 provinsi bebas rabies sedangkan, provinsi yang masih tercatat sebagai endemik rabies sebanyak 26 provinsi diantaranya yaitu provinsi Bali. Berdasarkan laporan data Ditjen P2P, Kemenkes RI 2020 kasus gigitan hewan penular rabies (GHPR) tertinggi sepanjang tahun 2019 terdapat di Bali yaitu sebanyak 38.187 kasus, diikuti oleh Nusa Tenggara Timur sebanyak 13.599 kasus, dan Sulawesi Utara sebanyak 8.163 kasus. Kasus rabies di Bali tersebar di seluruh pulau dengan insiden tertinggi di 2 kabupaten, yaitu Denpasar dan Badung pada tahun 2019 (Clarissa dan

Gunawan, 2023).

Rabies tidak dapat disembuhkan tetapi hanya dapat dicegah, maka pemberian Post Exposure Prophylaxis (PEP) paska gigitan sangat penting, berupa Vaksin Anti Rabies (VAR) dan Imunoglobulin Rabies (RIG) atau Serum Anti Rabies (SAR) yang diberikan ke penderita Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR). Ketersediaan VAR di fasilitas pelayanan kesehatan primer sangatlah penting, sebagai upaya untuk menghambat jalannya virus ke otak. Menurut WHO, semua penderita GHPR wajib diberikan VAR. Vaksin Anti Rabies diberikan di fasilitas kesehatan layanan primer yang dapat bertindak sebagai rabies center di daerah endemis rabies. Berdasarkan kasus rabies yang sedang ramai pada saat ini, kami sebagai mahasiswa yang ingin menjalankan program kerja pengabdian kepada masyarakat ingin memberikan pemahaman dan wawasan yang lebih terhadap salah satu desa tepatnya di Desa selat, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali.

PERUMUSAN MASALAH

Permasalahan prioritas yang dihadapi oleh masyarakat sasaran adalah :

1. Warga masih kurang memahami tentang besarnya resiko jika digigit anjing yang terjangkit rabies.
2. Masih banyak anjing milik warga yang belum divaksin.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Adapun solusi yang dapat diberikan kepada masyarakat sasaran mengenai permasalahan yang terjadi berdasarkan hasil observasi sebagai berikut :

1. Memberikan penyuluhan mengenai penyakit rabies, membuat poster tentang penyakit rabies, dan membuat baliho mengenai penyakit rabies.
2. Bekerjasama dengan Staff UPTD Keswan Kecamatan Susut untuk melakukan vaksinasi terhadap hewan peliharaan warga di Desa Selat.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan program yang dilaksanakan atas permasalahan yang dihadapi masyarakat di Dusun Selat Kaja Kauh, Desa Selat, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli, yakni :

1. Observasi

Tim pelaksana langsung dan mencari informasi permasalahan yang terjadi di Dusun Selat Kaja Kauh, Desa Selat, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli, yaitu dengan cara terjun langsung ke lapangan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara spesifik dan jelas dengan masyarakat sasaran.

2. Penyusunan

Menyusun apa saja program kerja yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

3. Edukasi

- Tim pelaksana mensosialisasikan pentingnya menjaga hewan peliharaan agar tidak terjangkit penyakit rabies, dan mensosialisasikan cara mengatasi penyakit tersebut.
- Tim juga bekerjasama dengan Staff UPTD Keswan Kecamatan Susut untuk melakukan vaksinasi terhadap hewan peliharaan warga di Desa Selat.

Adapun beberapa metode pendekatan yang dilakukan oleh tim pelaksana, yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami masyarakat sasaran di Dusun Selat Kaja Kauh, Desa Selat, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli, yakni :

1. Persiapan

Pada tahap ini Tim melakukan kunjungan ke lapangan untuk mencari permasalahan yang dialami masyarakat sasaran agar mendapatkan informasi secara spesifik dan jelas.

2. Pelaksanaan

Tim melakukan pendekatan dengan memberikan edukasi secara langsung mengenai pentingnya menjaga hewan peliharaan agar tidak terjangkit penyakit rabies, dan mensosialisasikan cara mengatasi penyakit tersebut.

3. Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi mengenai seberapa paham masyarakat sasaran terhadap tujuan edukasi mengenai pentingnya menjaga hewan peliharaan agar tidak terjangkit penyakit rabies dengan cara menanyakan secara langsung kepada masyarakat sasaran.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Masyarakat sudah mulai memahami mengenai pentingnya menjaga hewan peliharaan agar tidak terjangkit rabies dan semua hewan peliharaan milik warga sudah divaksinasi. Diharapkan masyarakat di Desa Selat, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli, bisa mencegah penyakit rabies.

Realisasi Pencapaian Program Kerja

NO	Spesifikasi Kegiatan	Realisasi	Kendala yang dihadapi
1	Memberikan penyuluhan mengenai tanda, gejala dan penanganan bila tergigit hewan yang terjangkit rabies, serta pemasangan baliho mengenai rabies.	Terlaksana	Tanpa kendala
2	Bekerjasama dengan Staff UPTD Keswan Kecamatan Susut untuk melakukan vaksinasi terhadap hewan peliharaan warga di Desa Selat.	Terlaksana	Tanpa kendala

PARTISIPASI MASYARAKAT

Penulis bekerjasama dengan masyarakat sasaran di Dusun Kaja Kauh, Desa Selat, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli, sehubungan dengan adanya kegiatan peningkatan pemahaman serta kewaspadaan masyarakat terhadap penyakit rabies. Kemudian dalam tahap pelaksanaan, masyarakat cukup antusias dengan adanya kegiatan ini dan masyarakat merasa terbantu dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat sebagai upaya mencegah penyakit rabies.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya berisi kegiatan kerja untuk masyarakat tetapi berisi rangkaian kegiatan terpadu yang disusun secara strategis untuk penyelesaian permasalahan secara tuntas dengan memerankan masyarakat sebagai pelaku penting dan utama. Salah satu kegiatan pengabdian masyarakat yang dapat diberikan adalah mengenai rabies. Berdasarkan kasus rabies yang sedang marak pada saat ini, kami sebagai mahasiswa yang ingin menjalankan program kerja pengabdian kepada masyarakat ingin memberikan pemahaman dan wawasan yang lebih terhadap salah satu desa tepatnya di Desa selat, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali.

Masyarakat yang menjadi sasaran diharapkan bila memiliki peliharaan baik itu anjing, kucing, burung atau lain sebagainya, hendaknya selalu menjaga kebersihan hewan tersebut dan rutin untuk melakukan vaksinasi.

.DAFTAR PUSTAKA

- Clarissa, Agatha G.N., Shirly G. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Denpasar Bali Mengenai Pencegahan dan Tatalaksana Rabies. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(5), 3625-3631.
- Dibia, I.N., dkk. (2015). Faktor-Faktor Risiko Pada Anjing Di Bali. *Jurnal Veteriner*, 16(3), 389-398.
- Maharani, Sekar A., Indah L.H., Salman. (2023). Efektivitas Vaksin Antirabies Pada Manusia dan Cara Pemberantasan Kasus Rabies yang ada di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 473-479.
- Nugroho, D.K., dkk. (2013). Analisa Data Surveilans Rabies (2008-2011) di Propinsi Bali, Indonesia. *Jurnal Osir*, 6(2), 8-12.
- Yulianita, Ni Luh Putu., Nyoman N.A., Rai Riska R.W. (2023). Pemetaan Faktor Risiko Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies Pada Manusia Berbasis Sistem Informasi Geografis Di Kabupaten Buleleng Pada Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Tadulako*, 9(1), 1-9.